

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi telah melanda setiap bangsa di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Arus ini membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti dalam hal ekonomi, sosial dan budaya, serta IPTEK. Bahasa Inggris merupakan kunci utama untuk kita dapat bersaing dengan penduduk dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling utama diajarkan sebagai bahasa asing di lebih dari 100 negara. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa Inggris memang telah diterima oleh masyarakat dunia sebagai *lingua franca* atau bahasa internasional (Crystal, 2003). Di dunia kedokteran, bahasa Inggris juga perlu dikuasai karena sumber bacaan (*textbook*) yang digunakan berbahasa Inggris. Selain itu, persyaratan mengikuti studi spesialisasi juga mengikutsertakan skor minimum untuk tes TOEFL. Hal ini semakin mendukung bahwa bahasa Inggris merupakan hal yang penting.

Pada studi preklinik, *textbook* merupakan sumber acuan utama saat proses belajar. Untuk mendapatkan pengertian yang benar saat membaca, maka diperlukan pemahaman yang baik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan efektif. *Reading comprehension* merupakan suatu proses memahami keseluruhan representasi isi teks bacaan yang dibaca (Woolley, 2011). Setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk dapat memaksimalkan kemampuannya dalam memahami bacaan. Beberapa di antaranya menggunakan musik sebagai "teman" saat membaca sehingga proses pemahaman menjadi lebih baik dan cepat (Grimonia, 2014).

Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (KBBI, 2015). Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga tidak dapat terlepas dari musik. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa musik dapat menstimulasi kemampuan kognitif. Ketika mendengarkan musik, otak kita menjadi lebih positif, lebih waspada terhadap

sekitar, dan lebih fokus dengan kegiatan yang sedang dilakukan saat itu (Grimonia, 2014).

Etaugh & Michals (1975) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara musik dengan *reading comprehension*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang biasanya mendengarkan musik sambil belajar memiliki hasil tes *reading comprehension* lebih unggul dibandingkan dengan tanpa musik. Musik klasik pada umumnya sering digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan fungsi kognitif. Irama dan alunan musik klasik yang terdengar menstimulasi gelombang otak lebih kuat, sehingga memproduksi serotonin yang lebih banyak pula (Grimonia, 2014). Serotonin inilah yang memengaruhi perasaan. Rasa tenang dan gembira yang tercipta membuat otak siap untuk belajar (Windura, 2008). Setiap gelombang otak memiliki frekuensi dan karakteristik masing-masing. Gelombang *alfa* yang berkisar pada 8-13 Hz berhubungan dengan kondisi pikiran rileks dan santai (Grimonia, 2014) dan berkorelasi dengan intelegensi (Ahmed, Rani, & Sattar, 2012).

Musik jazz adalah salah satu musik yang mempunyai irama dan nada yang bersifat teratur serta dinamis sehingga berpengaruh dalam kecerdasan emosi dan intelegensi (Yulissusanti, Widodo, & Rusmawati, 2013). Musik jazz memberikan efek *flow* pada pendengarnya sehingga terciptalah rasa tenang (Fachner, 2003). *Flow* yang dimaksud dapat diartikan sebagai keadaan terlepas dari gangguan emosional dan membantu seseorang memfokuskan diri terhadap pekerjaannya. *Flow* juga menimbulkan motivasi. Apabila remaja mengalami efek *flow* dalam kegiatan belajar, maka diharapkan akan menghasilkan prestasi yang lebih baik (Yulissusanti, Widodo, & Rusmawati, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dan bahwa penelitian mengenai *reading comprehension* belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, maka peneliti tertarik untuk menggali bagaimana efek dari musik klasik dan jazz terhadap *reading comprehension* menggunakan tes *reading comprehension*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh mendengarkan musik klasik terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda
- b. Bagaimana pengaruh mendengarkan musik jazz terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda
- c. Bagaimana perbandingan antara mendengarkan musik klasik dengan musik jazz terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan musik klasik dan jazz terhadap fungsi kognitif pada wanita dewasa muda.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui pengaruh mendengarkan musik klasik terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda
- b. Mengetahui pengaruh mendengarkan musik jazz terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda
- c. Mengetahui perbandingan antara mendengarkan musik klasik dengan jazz terhadap *reading comprehension* pada wanita dewasa muda

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah wawasan mengenai pengaruh mendengarkan musik klasik dan jazz terhadap pemahaman membaca sehingga dapat membantu proses belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Agar masyarakat mengetahui pengaruh mendengarkan musik klasik dan jazz dalam meningkatkan pemahaman saat membaca yang dapat diaplikasikan untuk membantu proses belajar sehari-hari.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

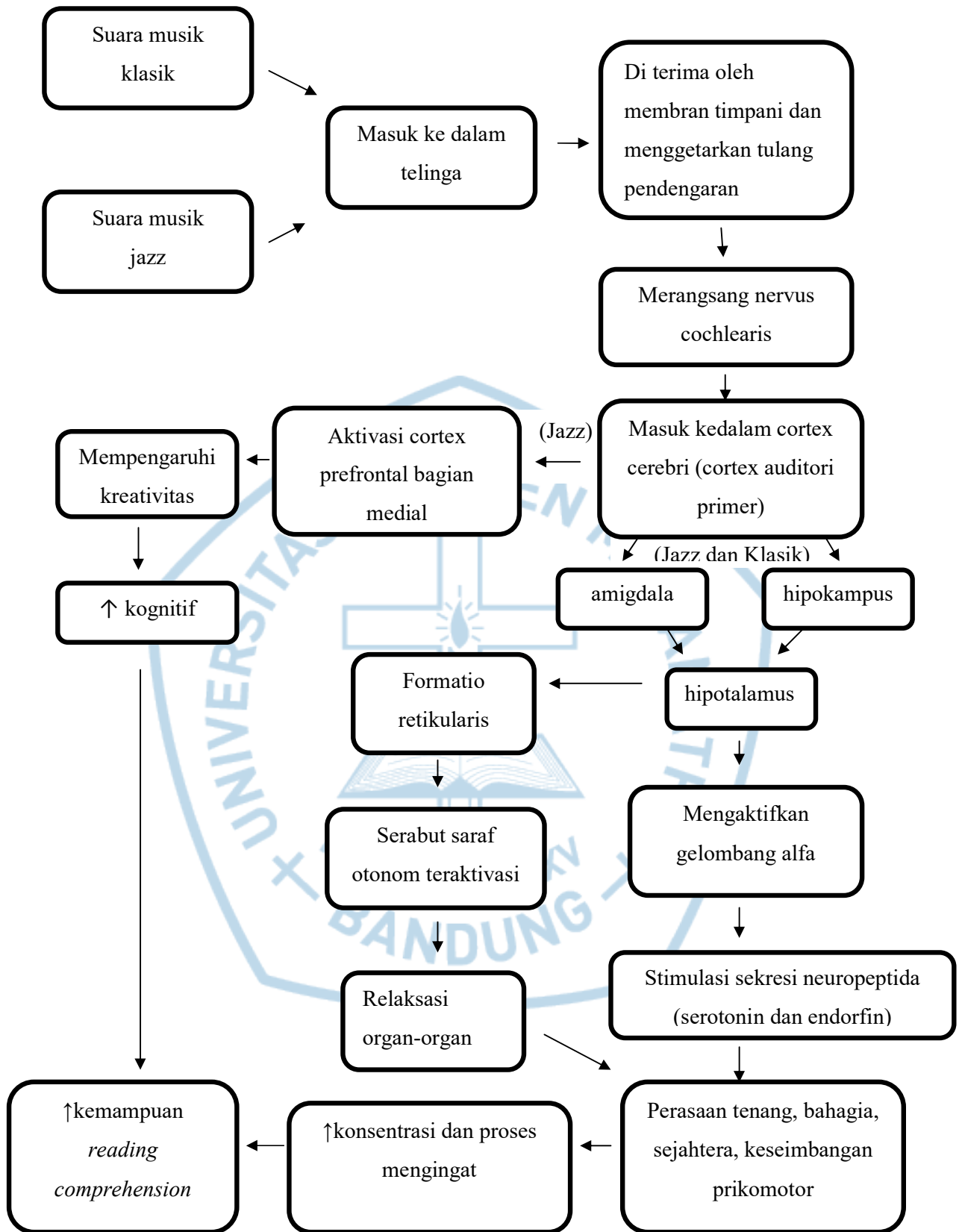
Otak menyampaikan informasi dari satu bagian ke bagian lain dengan sistem saraf yang sangat kompleks. Di dalam otak juga terdapat gelombang otak yang terdiri dari 4 tipe, yaitu *theta*, *delta*, *beta*, dan *alfa*. Setiap gelombang mempunyai frekuensi dan ekspresi yang berbeda pula. Berdasarkan penelitian terdahulu, intelegensi berkorelasi dengan gelombang otak yakni gelombang *alfa* (Ahmed, Rani, & Sattar, 2012).

Alunan musik yang terdengar memasuki telinga tengah melalui *canalis acusticus externus*. Lalu diterima oleh membran timpani dan menggetarkan tulang pendengaran, yaitu *malleus*, *incus*, dan *stapes*. Cairan perilimfe dan endolimfe yang ada di telinga dalam ikut bergetar, merangsang *nervus cochlearis* dan terjadi penghantaran impuls ke *cortex cerebri*, bagian *cortex* auditori primer di bidang supratemporal gyrus temporalis superior. Setelah itu, impuls dihantarkan ke sistem limbik. Jaras pendengaran diteruskan ke *hippocampus* dan *amygdala*. *Amygdala* menerima sinyal dari *limbic cortex* lalu menjalarkannya ke *hipothalamus*. Rangsangannya akan mengaktifkan gelombang *alfa* dan

menstimulasi sekresi neuropeptide seperti serotonin dan endorfin sehingga tercipta perasaan bahagia, tenang, sejahtera, dan keseimbangan psikomotor. *Formatio reticularis* juga menerima impuls dari *hipothalamus* dan menyalurkannya ke serabut saraf otonom. Sistem saraf ini menyebabkan relaksasi dari organ-organ (Guyton & Hall, 2015).

Musik klasik memengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah, denyut jantung, dan gelombang otak cenderung meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Namun setelah mendengarkan musik, denyut jantung dan tekanan darah menurun dan otot-otot pun mengendur. Relaksasi dengan iringan musik klasik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Saat dalam keadaan tenang, maka proses mengingat akan lebih baik dan konsentrasi juga akan meningkat sehingga diharapkan dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik (Lawrence, 2001). *Sonata for Two Pianos in D Major, K.448 – II Andante* karya Mozart memiliki pola pengulangan melodi yang teratur setiap 20-30 detik yang seirama dengan panjang gelombang alfa. Gelombang alfa yang teraktivasi menciptakan efek relaksasi dan berkaitan dengan intelegensi sehingga proses pengolahan informasi lebih mudah dan pemahaman membaca pun meningkat.

Musik jazz adalah salah satu musik yang berirama teratur sehingga berpengaruh dalam kecerdasan emosi dan intelegensi (Siregar, 2008). Berdasarkan studi oleh Limb & Braun (2008) menunjukkan bahwa improvisasi spontan dan kompleksitas dalam musik jazz merupakan hasil dari aktivasi fokus korteks prefrontal bagian medial. Pola unik ini memengaruhi kemampuan kognitif yang berperan dalam pembentukan kreativitas. Selain itu, musik jazz menimbulkan efek *flow* yang menyebabkan munculnya motivasi. Apabila remaja mengalami efek *flow* dalam kegiatan belajar, maka diharapkan akan menghasilkan prestasi yang lebih baik (Yulissusanti, Widodo, & Rusmawati, 2013). Instrumental jazz yang dapat meningkatkan fungsi kognitif ialah golongan *smooth jazz* yang memiliki karakteristik lembut, tenang, dan indah. *Another Rainy Day* karya Peter White adalah salah satu instrumen *smooth jazz* bertempo andante yang mengaktifkan gelombang alfa sehingga meringankan stres bagi pendengarnya.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* berdasarkan skor tes *reading comprehension* pada wanita dewasa muda.
- b. Mendengarkan musik jazz dapat meningkatkan kemampuan *reading comprehension* berdasarkan skor tes *reading comprehension* pada wanita dewasa muda.
- c. Mendengarkan musik klasik lebih meningkatkan kemampuan *reading comprehension* dibandingkan dengan mendengarkan musik jazz berdasarkan skor tes *reading comprehension* pada wanita dewasa muda.

